

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Kegawatdaruratan merupakan suatu kejadian yang terjadi secara tiba-tiba yang dapat disebabkan oleh perselisihan atau kejadian yang disebabkan oleh manusia, dan menuntut suatu penanganan segera. Kejadian gawat darurat kecelakaan dapat menimpa siapa saja dan terjadi dimana saja (Krisanty, 2009). Tingkat kejadian kegawat daruratan dapat dilakukan pemberian pengetahuan tentang pendidikan kesehatan mengenai tindakan Basic Life Support. Pengetahuan merupakan kemampuan individu untuk mendefinisikan suatu hal (Syaifudin, 2012). Sejauh ini Mahasiswa khususnya tingkat awal masih sedikit bingung dalam penanganan kecelakaan dan belum mengerti apa yang harus dilakukan Menurut (Notoatmodjo S. , Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Prilaku, 2010) diartikan sebagai penguatan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini merupakan suatu proses mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang lebih spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari. Oleh karena itu pengetahuan sangat lah penting sangatlah penting untuk semua kalangan baik paramedis maupun non paramedis terutama pengetahuan mengenai *Basic Life Support* (Dahlan, 2014).

*Basic Life Support* merupakan sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas. Intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas (Hardisman, 2014). *Basic Life Support* (BLS) merupakan pertolongan pertama yang harus dilakukan untuk menyelamatkan pasien dalam keadaan gawat darurat dan mengancam jiwa (Guyton dan Hall, 2008).

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah kesehatan yang tergolong dalam penyakit tidak menular. (Hidayati & Hendrati, 2016). Berdasarkan penelitian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menerbitkan laporan khusus sehubungan dengan masalah lakalantas ini pada 14 april 2004 lalu dengan judul World Report on Road Traffic Injury Prevention. Menurut WHO, setiap hari setidaknya 3.000 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Dari jumlah itu setidaknya 85 persen terjadi di Negara-negara dengan pendapatan rendah dan sedang (Humardani, 2013). Kejadian cedera akibat kecekaan lalu lintas menurut data Riset Kesehatan Daerah Republik Indonesia terdapat hasil 72,7% dari 100% sedangkan Diprovinsi jawa timur 73,0% dari 100%,data tertinggi proporsi penyebab kecelakaan yang Mengendarai sepeda motor sejumlah 72,7%, Menumpang sepeda motor 19,2%,Mengendarai mobil (sopir) 12%,Menumpang mobil 13% dari 100% dan dari proporsi kecelakaan lalu lintas ketika sedang mengendarai sepeda motor angka kejadian yang dialami laki-laki 80,9% dan perempuan 57,6% , kejadian di perkotaan 73,4 sedangkan di perdesaan 71,7% penyebab kecelakaan lalu lintas tahun 2018, (RISKESDAS, 2018). Angka kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, sepanjang 2018 tercatat sebanyak 890 kejadian. Jumlah tersebut meningkat dibanding pada 2017 yang hanya terjadi sebanyak 840 kejadian. Menurut data Kapolres Kabupaten Mojokerto angka kejadian kecelakaan lalu lintas mengalami kenaikan 6,07%. Dari sebanyak 890 kasus pada 2018, jumlah korban meninggal dunia mencapai 147 orang. Pada 2017, korban meninggal dunia sebanyak 154. Faktor pemicu kecelakaan lalu lintas didominasi karena pengendara yang kurang berhati-hati. Angkanya mencapai 617 kejadian (Julan, 2018).

Hasil wawancara pendahuluan pada tanggal 28 Oktober 2019 di Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto. Didapatkan data melalui wawancara sebanyak 10 mahasiswa/ 100% tidak mengetahui cara penanganan BLS pada korban kecelakaan. Mereka hanya mengetahui jika ada korban kecelakaan maka pertolongan pertamanya menelfon ambulans.

Basic Life Support merupakan tindakan yang bisa dilakukan sebelum mendapat pertolongan lanjutan dari tenaga medis ahli dengan menggunakan bantuan alat atau yang biasa disebut *Advance Life Support (ALS)*. (Frame, 2003). *Basic Life Support* dapat diajarkan kepada siapa saja. Setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan BLS, bahkan anak-anak juga dapat diajarkan sesuai dengan kapasitasnya. Semua lapisan masyarakat seharusnya diajarkan tentang bantuan hidup dasar terlebih bagi para pekerja yang berkaitan dengan pemberian pertolongan keselamatan (Resuscitation, 2010). Mahasiswa kesehatan yang merupakan ujung tombak untuk peningkatan derajat kesehatan seharusnya lebih meningkatkan pengetahuan untuk menunjang perilaku dalam melakukan pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tingkat pengetahuan tentang Basic Life Support agar tidak salah dalam pemberian pertolongan pada korban kecelakaan.

Data yang didapat kecelakaan disebabkan oleh pengendara sepeda motor yang berkendara dengan kecepatan tinggi sehingga menyebabkan kecelakaan lalu lintas. (Syarifatul Desy, 2016) Kecelakaan Lalulintas mengakibatkan kerusakan pada beberapa organ akibat trauma, Dampak negatif dari kecelakaan lalu lintas seperti yang tercantum dalam aturan Kepmenkes No.1116 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Kesehatan. (Hidayati & Hendrati, 2016). Kematian terjadi biasanya karena ketidakmampuan petugas kesehatan untuk menangani penderita pada fase gawat darurat (*golden period*). Ketidakmampuan tersebut bisa disebabkan oleh tingkat keparahan, kurang memadainya peralatan, belum adanya sistem yang terpadu dan pengetahuan dalam penanggulangan darurat yang masih kurang, pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawatdaruratan merupakan *Basic Life Support* (Frame, Basic and Advanced Prehospital Trauma Life Support, 2003).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan Pendidikan kesehatan merupakan upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pendidikan dalam pendidikan kesehatan (Susilo, 2011). Berdasarkan penelitian (Buamona, 2017) pendidikan kesehatan terhadap kemampuan kognitif penanganan tentang Basic Life Support terhadap angka kejadian kecelakaan sangat lah penting diajarkan dan hasil dari penelitian tersebut hasilnya sangat efektif karna terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat kemampuan kognitif dalam penanganan Basic Life Support. Menurut (Notoatmodjo S. , 2010) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “ Adakah Pengaruh Edukasi Metode Role Play Basic Life Support (BLS) Terhadap Kemampuan Kognitif Mahasiswa Keperawatan S1 di Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto Dalam Penanganan Kecelakaan?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Health Edukasi Metode Role Play Basic Life Support (BLS) Terhadap Kemampuan Kognitif Mahasiswa tingkat awal S1 Ilmu Keperawatan di Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto Dalam Penanganan Kecelakaan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Kemampuan Kognitif Pre-Test tentang Basic Life Support (BLS) pada Mahasiswa tingkat awal S1 Ilmu Keperawatan di stikes bina sehat PPNI Mojokerto Dalam Penanganan Kecelakaan.
2. Mengidentifikasi Kemampuan Kognitif Post-Test tentang Basic Life Support pada Mahasiswa tingkat awal S1 Ilmu Keperawatan di stikes bina sehat PPNI Mojokerto Dalam Penanganan Kecelakaan.
3. Menganalisis Pengaruh Health Edukasi Metode Role Play Basic Life Support (BLS) Pre-Test dan Post-Test Terhadap Kemampuan Kognitif Mahasiswa tingkat awal S1 Ilmu Keperawatan di Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto Dalam Penanganan Kecelakaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa keperawatan S1 khususnya tingkat awal dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang Basic Life Support (BLS). Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa keperawatan dalam pemberian pertolongan dasar Basic Life Support (BLS) pada korban kecelakaan.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan dan pengetahuan yang berguna bagi mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Program S1 Ilmu Keperawatan sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat PPNI Mojokerto.

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan penelitian sekaligus sebagai media dalam mengemukakan pendapat secara objektif tentang Pengaruh Pemberian Edukasi Metode Role Play Tentang Basic Life Support (BLS) Terhadap Kemampuan Kognitif Mahasiswa Keperawatan Tingkat Awal di Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto Dalam Penanganan Kecelakaan.